

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang, dimana pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak agar mereka menjadi sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik, karena dengan adanya sebuah strategi yang baik maka akan menjadikan sebuah pembelajaran yang maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa yang belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga sesuai dengan tujuan pembelajaran didalam kurikulum 2013 bahwasannya terjadi perubahan dalam diri siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Persoalannya, bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar? Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa, menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses berlangsung.

Didalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah aktifitas belajar, karena dapat mengubah dan menjadi tolok ukur kemampuan dan pemahaman siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.

Proses belajar yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses

pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2006:95).

Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal

ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan sebuah aktivitas siswa itu dibutuhkan sebuah strategi yang bagus sehingga dapat menumbuhkan sebuah pengaruh positif untuk perkembangan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Disisi lain, sebuah pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh besar yang akhirnya peneliti akan memadukan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan scientific.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu gerakan yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam pembelajaran ini mengajarkan ketrampilan dasar kehidupan yang dikembangkan dengan cara belajar kooperatif, diantara yang paling penting untuk dipelajari dalam kehidupan mencakup kegiatan mendengarkan, melihat dari sudut pandang orang lain, berkomunikasi dengan efektif serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pendekatan scientific adalah sebuah pendekatan yang baru diputuskan untuk diterapkan pada setiap sekolah, yang bertujuan bahwasannya dengan adanya sebuah pendekatan baru dalam proses pembelajaran ini bisa membantu proses belajar yang tidak hanya mengedepankan dalam aspek kognitif siswa saja, tetapi juga bisa membangun aspek afektif dan psikomotoriknya.

Pendekatan ini melalui pembelajaran secara ilmiah, banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan scientific/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi.

Namun dalam kenyataan di lapangan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika belum dapat dikatakan baik. Seperti yang terjadi di MTs Al Iman Babadan, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika belum baik. Menurut hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIIA MTs Al Iman Babadan, siswa disana banyak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut misalnya siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya mereka bermain dan ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain dari hasil wawancara, telah dilaksanakan

observasi di MTs Al Iman Babadan. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa aktivitas matematika memang masih sangat kurang.

Dari hasil analisa pre tes dan wawancara dengan guru matematika kelas VIIA diketahui bahwa, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan masih terpusat pada guru dan buku pegangan.

Siswa hanya menghafal, melihat, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang diberikan juga masih monoton yaitu dengan ceramah. Serta mengingat masih banyaknya guru yang mengeluh kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 yang baru ini, dan mengingat bahwa kurikulum ini wajib diterapkan diseluruh sekolah, untuk itu dalam penelitian ini, seorang peneliti akan mencoba menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan *Pendekatan Scientific* dengan harapan dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman dalam pembelajaran matematika yang baru untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian, peneliti akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas VII A Dalam Pembelajaran Matematika melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Scientific Di MTs Al Iman Babadan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan melihat keadaan yang berhubungan dengan masalah kualitas pendidikan khususnya pada matematika dalam pokok bahasan peluang di MTs Al Iman Babadan. Maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan metode lama sehingga siswi kurang menguasai materi yang disampaikan.
2. Semangat belajar siswa yang masih lemah karena pembelajaran guru yang kurang menarik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik, akhirnya siswi bermain sendiri dan kurang memperhatikan.
3. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan buku sehingga siswa menjadi pasif karena hanya mendengar, melihat dan mencatat sehingga minat siswa dalam mata pelajaran matematika kurang.

C. Rumusan Masalah

Berorientasi pada identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas VII A Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Scientific Di MTs Al Iman Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa kelas VIIA MTs Al Iman Babadan Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan scientific.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami permasalahan pada penelitian, perlu adanya batasan- batasan pengertian istilah sebagai berikut:

- 1) Penerapan pendekatan Scientific adalah sebuah pendekatan yang berbasis fakta, yang mana terjalin sebuah interaktif antara guru dan siswa yang terbebas dari prasangka dan mendorong serta menginspirasi siswa untuk berfikir secara kritis, analitis dan tepat .
- 2) Aktifitas belajar siswa yang akan diteliti dan yang dikembangkan nantinya dengan menggunakan pendekatan scientific yang mana didalamnya akan mencakup lima ranah yang tertuangkan didalam rencana pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Sehingga siswa nantinya dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif dan mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga mencakup dalam ketiga ranah pendidikan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

F. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Peluang dan menemukan konsep himpunan.
2. Kelas yang di pakai penelitian dari kelas VII dari A hingga E hanya menggunakan kelas VII A di MTs Al Iman Babadan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Dapat memberi masukan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas, sehingga mudah dipahami siswa.

2. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga bisa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang maksimal.

3. Bagi siswa

Siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan aktifitas siswa meningkat baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.